

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Madrasah

Mazda adalah sebuah singkatan dari “Mazro’atul Huda” yang berarti ladang petunjuk. Sejarah asal mulanya hanyalah berupa pondok pesantren kecil yang tempatnya berdomisili di desa Wonorengo, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, yang didirikan oleh Al Mukarom Syeih Hasyim dengan dibantu oleh H. Mohammad Amin, tepatnya pada tahun 1930 M pada masa perjuangan Revolusi baik fisik maupun non fisik.

Pada masa-masa itu, masyarakat terjerat oleh kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan dan berbagai penderitaan yang sangat menyedihkan. Atas dasar desakan dari masyarakat setempat juga atas ide dan inisiatif Syeih Hasyim dan Haji Mohammad Amin mendirikan pondok pesantren yang masih sangat sederhana, dengan maksud dan tujuan untuk memasyarakatkan Islam dan juga mengislamkan masyarakat yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah serta untuk memberantas kebodohan yang telah merantai dan membelenggu masyarakat sejak berabad-abad lamanya. Pada masa awal berdirinya sebagian tanggapan masyarakat kurang positif, karena belum mengerti tentang arti pentingnya pendidikan keagamaan bagi dirinya dan masyarakat.

Walau pondok pesantrennya masih sederhana namun para santri yang berdatangan relatif banyak bukan hanya dari masyarakat sekitar Kecamatan Karanganyar saja, tetapi dari berbagai penjuru desa-desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Demak, dengan maksud untuk menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Dengan dasar itu Kyai Hasyim beserta kawan seperjuangan bermaksud untuk

mengembangkan pesantren dengan mendirikan Madrasah Diniyah yang diberi nama MTs Mazro'atul Huda pada tahun 1933 M yang merupakan satu-satunya Madrasah pertama di Kabupaten Demak wilayah timur. Seiring dengan perkembangan zaman, maka pada tahun 1969 Mazro'atul Hudatelah dikembangkan lagi dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), oleh Kyai Ma'shum MH atas dasar restu dari Kyai Masrukhin dengan dibantu oleh pengelola Madrasah beserta tokoh-tokoh agama dan masyarakat.

Sesuai dengan perkembangan zaman sitem kelembagaan pendidikan harus berkualitas, maka kepengurusan Mazro'atul Huda dikukuhkan menjadi Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda dengan akte notaris nomor 47 tahun 2015 pada tanggal 14 Juli 2015.

MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak merupakan madrasah yang berlatar belakang pondok pesantren sehingga dalam proses pendidikan di madrasah ini harus tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren meskipun saat ini madrasah tersebut sudah berkualitas seiring dengan perkembangan zaman. Untuk mempertahankan ciri khas pondok pesantren di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo menerapkan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik. Dengan penerapan teknik *Aversion Therapy* tersebut peserta didik akan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an di setiap harinya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi:

MTs Mazro'atul Huda Wonorengo sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Mazro'atul Huda Wonorengo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan

teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Unggul dalam budi pekerti maju dalam prestasi

- b) Misi:
- 1) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
 - 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
 - 3) Membina budipekerti yang luhur
 - 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
 - 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang
- c) Tujuan Madrasah
- 1) Menciptakan siswa yang berkualitas tinggi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan
 - 2) Mempersiapkan siswa yang mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai insan yang muslim
 - 3) Menciptakan generasi yang memiliki budipekerti yang luhur
 - 4) Menciptakan siswa yang berkualitas dalam pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
 - 5) Menciptakan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 6) Menciptakan generasi yang memiliki ketrampilan dalam menghadapi tantangan zaman

Penerapan teknik *Aversion Therapy* merupakan program kegiatan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan dari MTs Mazro'atul Huda Wonorengo. Sehingga visi, misi dan tujuan madrasah lebih mudah tercapai.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Ali Mas'adi, S.Ag,MM
Waka Kurikulum	: Takdir Edy I, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Ali Na'im, S.Ag
Bidang Sarpras	: Nur Akhsin, S.Pd.I
Bidang Humas	: K. Murdadlo
BK	: Chalimi, S.Ag
Ka. Gudep	: Adib Kusaini, S.Pd.I
Kepala TU	: Nurul Khumairoh, S.Pd
Bendahara	: Ahmad Sa'dullah
Wali Kelas VII A	: Luluk Mukhayatun, S.Pd.
Wali Kelas VII B	: Rika Kusuma Dewi, S.Pd.
Wali Kelas VII C	: Hasanatun, S.Ud.
Wali Kelas VIII A	: Yatimin Syarofi, S.Pd.I
Wali Kelas VIII B	: Suhartono, S.Si
Wali Kelas VIII C	: Siti Mu'awanah, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Hanik, S.Pd.I
Wali Kelas IX B	: Sri Wahyuni, S.Pd.I
Wali Kelas IX C	: Wikoyatun, S.Pd.I
Penjaga	: Muhammdan Mukhlas

Peran kepala sekolah sebagai ketua pelaksana penerapan teknik *Aversion Therapy* bertugas memberikan dorongan kepada peserta didik agar kegiatan membaca Al-Qur'an terlealisasi dengan baik. Semua guru bertugas sebagai pembimbing dalam proses pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Pada dasarnya guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan

sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.

Sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, guru di MTs Mazro'atul Huda memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting. Tugas serta tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Membuat program pengajaran dan perangkat pengajaran.
- 2) Melaksanakan KBM, penilaian hasil ulangan pengayaan.
- 3) Membuat alat pengajaran dan catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Mengisi daftar hadir dan nilai peserta didik.
- 5) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 6) Melaksanakan tugas tertentu di Madrasah.
- 7) Mengikuti kegiatan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sedangkan tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah orang yang mengelola administrasi lembaga sekolah atau yang sering di sebut dengan tata usaha. Seorang tata usaha di madrasah mempunyai tugas yang sangat penting, karena selain mengajar, seorang tata usaha juga mengelola administrasi dan hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab dari tata usaha diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha.
- 2) Pengelola keuangan sekolah.
- 3) Menyusun data statistik dan administrasi perlengkapan sekolah.
- 4) Mengurusi administrasi ketenagaan dan peserta didik.¹

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, data diambil pada 12 Oktober 2019.

Adapun pendidik yang bersedia mengajar di MTs Mazro'atul Huda, ada 30 pendidik yang senantiasa mengabdikan dirinya sebagai pendidik dan untuk nama- nama pendidik ada di tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Pendidik MTs Mazro'atul Huda Wonorengo
Karanganyar Demak

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ali Mas'adi, S.Ag, MM	S2	Kepala
2.	Takdir Edy I, S.Pd.I	S1	Madrasah
3.	Nur Akhsin, S.Pd.I	S1	Waka.
4.	H. A. Machin Noor, S.Pd.I	S1	Kurikulum
5.	Untung Suprpto	SMA	Waka.
6.	Chalimi, S.Ag	S1	Kesiswaan
7.	Nurul Khumairoh, S.Pd	S1	Waka Sarpras
8.	Ahmad Sa'dullah	MA	Waka Humas
9.	Rifatul Latifah	MA	BP/BK
10.	Yatimin Syarofi, S.Pd.I	S1	Kepala TU
11.	Suhartono, S.Si	S1	Staf TU
12.	Siti Mu'awanah, S.Pd	S1	Staf TU
13.	Hanik, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
14.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
15.	Wikoyatun, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
16.	K. Murtadlo	MA	Wali Kelas
17.	Jamaluddin M. Toha, S.Ag, S.Pd	S1	Wali Kelas
18.	Miranti Anwar, S.Si	S1	Wali Kelas
19.	Ahmad Ronji Zein, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
20.	Mukhoyaroh, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
21.	Ali Na'im, S.Ag	S1	Wali Kelas
22.	Nindarwati, S.Ag	S1	Wali Kelas
23.	Ali Imron, S.Ag	S1	Pembina
24.	K. Mahmudun	MA	OSIS
25.	K. Shodiqin Naim	MA	Guru
26.	Suhirmanto, S.Pd.I	S1	Guru
27.	Sunaji, S.Pd.I	S1	Guru

28.	M. Arif Hidayat, S.Pd	S1	Guru
29.	Wafiqul Anami, S.Pd.I	S1	Guru
30.	Muhammad Zidni	MA	Guru

Pelaksanaan pendidikan di Mazro’atul Huda tidak terlepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada dilingkup Mazro’atul Huda yang menjalankan tugas dan semangat disiplin dan bertanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah.

b. Keadaan Peserta Didik

MTs Mazro’atul Huda pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki peserta didik berjumlah 316 peserta didik. Untuk meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik, di samping kegiatan belajar mengajar secara formal, ada juga kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu: Pramuka, Qiro’ah, Kaligrafi, OSIS, dan lain-lain.

Data peserta didik di Mazro’atul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:²

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MTs Mazro’atul Huda
Wonorengo Karanganyar Demak

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jml Total
		L	P	
1	VII	53	52	105
2	VIII	54	51	105
3	IX	55	51	106
JUMLAH				316

² Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, data diambil pada 12 Oktober 2019.

B. Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yang berhubungan dengan penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kelas VIII B sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah antara lain: 1) Bagaimana penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020. 2) Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020?

Kaitanya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi dan Wawancara dan dokumentasi pada tanggal 26 Oktober 2019 di Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dan di lingkungan MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tentang *teknik Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan Wawancara di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

1. Penerapan Teknik *Aversion Therapy* dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menjadikan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi kegiatan peserta didik di kelas sehingga pembelajaran atau transfer ilmu dari guru ke peserta didik menjadi sangat menyenangkan dan berkesan, bahkan kalau seorang guru ketika pembelajaran memberikan sebuah media

yang sekiranya mudah diterima oleh peserta didik akan lebih berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mulai tanggal 12 Oktober 2019 bahwa di lokasi di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak dalam upaya penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020.³ Ada beberapa sebab di terapkannya *Aversion Therapy* yakni:

a. Keterlambatan siswa ketika jam masuk sekolah

Peraturan jam masuk sekolah di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak yakni pukul 06.45 WIB, sedangkan pintu gerbang utama sekolah itu mulai di tutup dan gerbang yang satunya yang agak kecil itu di bukap antisipasi kalau ada satu dua anak yang berangkat dan masuk kelas lalu pintu gerbang yang kecil dibuat masuk oleh peserta didik yang datangnya terlambat masuk kelas dan ada satu dua anak yang peserta didik yang masih ada di jalan. Hal ini dibenarkan menurut guru BK yang sering kedatangan tamu peserta didik di ruangannya yang kasusnya juga sama yakni adanya satu dua anak yang datangnya terlambat. Dari peneliti memahami bahwasannya peserta didik yang datangnya terlambat dan dimasukkan diruangannya itu ada banyak alasan yang diutarakan oleh peserta didik satu persatu yakni ada yang sering begadang tiap malam sehingga paginya ketika berangkat sekolah sering mengantuk, sehingga ketika belajar mengajar sering tidur sehingga tidak fokus dalam belajar di kelas. Ketika guru BK memberikan

³Hasil Observasi penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kelas VIII di MTs Mazroatul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, data diambil pada 12 Oktober 2019.

hukuman kepada peserta didik yang datangnya terlambat ini bukan berupa sebuah hukuman yang sifatnya main tangan dan yang lainnya akan tetapi disini guru BK memberi arahan agar tidak mengulanginya lagi dan memberikan hukuman yang berupa kerohanian yakni dengan disuruhnya membaca surat-surat penting yang terdapat di Al-Qur'an misalnya Yasin dan juga Tabaroq hal ini akan memicu rasa semangat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Perilaku peserta didik yang sering gaduh dan ngomong sendiri dan juga menggedor-gedor bangku sekolah ketika jam pelajaran dimulai

Jam masuk sekolah di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yakni sekitar pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar seperti biasa ada kegiatan yakni pembacaan do'a sebelum belajar dan juga Asma'ul Husna dan surat-surat penting yang terdapat di Al-Qur'an misalnya surat Yasin, Waqiah dan Tabaroq, yang diawasi oleh guru mapel yang akan mengajar di jam pertama kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran, namun ditengah-tengah jam pelajaran ada satu dua anak yang gaduh dan ngomong dan juga ngobrol sendiri bersama temannya hal inilah sangat amat mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas, mungkin disini lain seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran kurang begitu menguasai kelas dan mungkin metode dalam pembelajaran yang di sampaikan itu monoton sehingga peserta didik merasa bosan sehingga ada satu dua anak yang ngobrol sendiri bahkan menggedor-gedor bangku sambil nyanyi-nyanyi, hal ini dibenarkan oleh penuturan salah satu peserta didik yang bernama Faiq ketika saya wawancarai kemudian tanggapan dari seorang peserta didik tersebut memanggil dua anak tersebut untuk maju kedepan dan disuruh

berdiri di depan teman-temannya kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi dengan cara menyuruh peserta didik untuk keluar ambil air wudhu kemudian disuruhnya untuk membaca Al-Qur'an.

- c. Banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Ekstra Kulikuler

MTs Mazda Wonorengo Karanganyar Demak ini terdapat berbagai kegiatan Ekstra Kulikuler Misalnya seperti : kegiatan Ekstra Pramuka, kemudian beladiri atau pencak silat, futsal, bola volly, tenis meja, rebana, qiro'ah dan pidato dan masih banyak lagi lainnya. Menurut penuturan beliau bapak Ali Mas'adi selaku kepala madrasah kegiatan ekstra kulikuler ini sangatlah membantu peserta didik dalam melatih menguatkan fisik seorang peserta didik dan juga melatih kepercayaan peserta didik dalam segala hal dan juga menyaring seorang peserta didik dalam menunjukkan bakatnya yang dimulai dari hobby salah satu dari peserta didik yang kemudian dikuatkan dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler yang terdapat disekolahan, namun kegiatan tersebut juga mengalami kendala yakni banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler tersebut. Kemudian peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstra ini tidak semerta merta guru wali kelas diam saja, bahwasannya di dalam kegiatan ekstra ini ada juga absensi yang bertujuan siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler ini yang kemudian absensi tersebut nanti diserahkan kepada wali kelas yang kemudian nanti ketika jam masuk sekolah peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstra akan menerima sebuah hukuman yang bersifat rohani yakni disuruh membaca Al-Qur'an satu juz di kantor, menurut penuturan beliau bapak Ali Mas'adi selaku kepala madrasah bahwasannya kegiatan

ekstra kulikuler yang terpenting yakni berdampak positif kepada peserta didik yakni memberikan nilai plus dalam hasil laporan nilai semester yang nanti dilampirkan di Raport. Inilah peran dari teknik *Aversion Therapy* sangatlah dibutuhkan sekali di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak memberikan nilai plus dalam hasil laporan nilai semester.

Peserta didik kelas VIII B pada saat kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum belajar mengajar yakni menggunakan tehnik *Avershion Therapy*, namun teknik ini tidak tertulis di dalam RPP. Hal tersebut dikarnakan teknik ini terfokus untuk merubah minat baca Al-Qur'an serta kebiasaan peserta didik yang kurang baik, misalnya ketika bel masuk sekolah ada satu dua anak yang datangnya terlambat, sehingga otomatis peserta didik tersebut tidak ikut dalam pembacaan Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sehingga peserta didik yang datangnya terlambat di depan gerbang sudah di beri arahan oleh guru BK dan diberikan *punishment* atau hukuman yang berupa hal yang sifatnya kerohanian yakni disuruh membaca Asmaul husna dan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek.

Pada saat peserta didik ada yang terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dari seorang guru ini punya inisiatif untuk merubah perilaku peserta didik dengan Teknik *Aversion Therapy*, dengan teknik inilah diharapkan untuk para peserta didik dapat datang sekolah tepat waktu sehingga membaca Al-Qur'annya tambah lebih bagus dan tartil.

Alasan diterapkannya tehnik *Avershion Therapy* pada kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demaktahun pelajaran 2019/2020, berikut wawancara bersama Ibu Muhoyaroh

selaku salah satu guru mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo mengatakan :

“Proses kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak mengalami kendala yakni, kurangnya pengawasan dari seorang pendidik ketika mendampingi kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut, jadi disetiap kelas ketika proses kegiatan membaca Al-Qur'an itu berlangsung terdapat gurunya masing-masing yang mengawasi dan yang nantinya mau mengajar di jam pertama di kelas tersebut, dan juga kendala lainnya yakni terdapat satu dua anak yang tidak ikut membaca akan tetapi malah anak tersebut membuat onar dan gaduh sehingga mengganggu proses kegiatan tadarusan Al-Qur'an, kemudian langkah seorang pendidik atau pendamping yang mendampingi proses jalannya kegiatan tadarus membaca Al-Qur'an tersebut yakni memberikan teknik Aversion Therapy atau semacam hukuman bagi peserta didik yang gaduh tadi, tapi berupa hukuman yang sifatnya kerohanian, yakni dengan menyuruh peserta didik yang gaduh tadi dengan membaca surat Yasin sampai selesai. Maka salah satu kendala inilah yang membuat proses kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum Kegiatan belajar mengajar di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak kurang maksimal, maka dari itu dengan demikian, teknik Aversion Therapy sangatlah dibutuhkan ketika proses jalannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dimulai, agar siswa dapat terbiasa membaca Al-Qur'an lama kelamaan peserta didik akan hafal dengan sendirinya, bahkan diharapkan dampak

positifnya juga membaca Al-Qur'annya lebih baik dengan tajwidnya yang jelas dan tartil.⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui alasan diterapkan teknik *Aversion Therapy* sebagai alternatif membiasakan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dibaca sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sesuai data yang peneliti dapatkan yaitu agar merubah rasa malas peserta didik sehingga menjadi semangat dan giat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan teknik tersebut peserta didik akan terbiasa dan menjadi hafal dengan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dan juga tartil. Awalnya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar sangatlah monoton yakni hanya dengan bacaan surah Al-Fatihah saja, sehingga peserta didik minat baca Al-Qur'annya sangatlah minim sekali. Untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an bagi peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo bapak Ali Mas'adi selaku kepala madrasah kemudian menemukan inisiatif dengan penerapan teknik *Aversion Therapy*.⁵ Kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an dan Asmaul husna ini baru berjalan kurang lebih empat tahun setelah hasil musyawarah dengan dewan-dewan guru lainnya ketika rapat evaluasi kegiatan peserta didik di akhir bulan.

Sasaran penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam membaca Al-Qur'an adalah peserta didik. Peserta didik berperan penting dan merupakan target utama kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sedangkan guru sebagai pelaksana atau pembimbing penerapan teknik *Aversion Therapy*. Dan kepala madrasah sebagai

⁴ Hasil Wawancara dengan Mukhoyaroh, guru Al-Qur'an Hadis MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.05-09.20 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

penanggung jawab sekaligus sebagai motivator terlaksananya penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam membaca Al-Qur'an di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mas'adi selaku kepala madrasah MTs Mazro'atul Huda yang mengatakan bahwa:

“Saya sendiri yang menjadi penanggung jawab penuh dan juga sebagai motivator, sedangkan guru sebagai pelaksana dan peserta didik sebagai objek sasaran dari Teknik *Aversion Therapy*.”⁶

Proses pelaksanaan penerapan teknik *Aversion Therapy* di MTs Mazro'atul Huda dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dan berlangsung selama 15 menit. Setelah bel berbunyi, peserta didik bergegas masuk ke kelas masing-masing dan dilanjutkan untuk membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai pukul 07.00 hingga pukul 07.15 sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Seluruh peserta didik secara serentak membaca surat Al-Qur'an yang didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama di kelas masing-masing. Guru bertugas menyimak bacaan surat Al-Qur'an yang dibaca oleh peserta didik. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Mas'adi sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di laksanakan setiap hari dan berlangsung selama 15 menit. Setelah bel berbunyi, peserta didik bergegas masuk ke kelas masing-masing dan dilanjutkan pelaksanaan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai pukul 07.00 hingga pukul 07.15 sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Seluruh peserta didik secara serentak membaca surat Al-Qur'an yang

⁶ Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00WIB.

di dampingi oleh guru yang mengajar jam pertama di kelas masing-masing.”⁷

Kegiatan membaca Al-Qur’an dan Asmaul Husna sebelum proses belajar mengajar di kelas VIII B di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak ini terbukti berdampak sangat positif. Dengan penerapan teknik *Aversion Therapy* peserta didik yang dulunya tidak antusias dalam kegiatan membaca Al-Qur’an sekarang menjadi mau mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an dengan disiplin. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Zidni Hilma yang merupakan peserta didik di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut :

“Menurut saya, kegiatan membaca Al-Qur’an dan asmaul husna sebelum proses belajar mengajar di kelas VIII di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, banyak peserta didik yang tidak mengikuti bahkan ada yang ngomong sendiri, gaduh dengan temannya sehingga mengganggu temannya yang sedang fokus membaca Al-Qur’an dan sebagian ada yang keluar masuk kelas hal tersebut memicu semangat peserta didik yang lain dalam membaca Al-Qur’an itu menurun. Tapi sekarang setelah terbiasa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum proses belajar mengajar di laksanakan sebagian besar murid sudah mau mengikuti kegiatan tersebut meskipun terkadang dengan terpaksa karena ada kepala sekolah yang mengamati.”⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik lain yang bernama Muhammad Faiq yang mengatakan sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Ali Mas’adi, Kepala MTs Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Zidni Hilma, siswa MTs Mazro’atul Huda WonorengoDemak, 26 Oktober 2019, pukul 09.35-09.45 WIB.

“Kegiatan membaca Al-Qur’an pada saat ini sudah berjalan dengan baik, karena semua siswa sudah mau mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di pagi hari. Dulu waktu saya masih kelas VII ada banyak sekali teman saya yang kurang antusias dalam mengikutinya. Mereka malah asyik mengobrol sendiri dan ada juga yang mengantuk. Namun sekarang mereka yang dulunya seperti itu kini sudah sangat rajin untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum jam pelajaran dimulai.”⁹

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Ali Mas’adi tentang penerapan teknik *Aversion Therapy* di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak khususnya di kelas VIII B yakni :

“Penerapan teknik ini sangatlah berhasil mengurangi perilaku siswa yang arogan sering bertengkar, datang terlambat dan menggedor-gedor bangku sekolah. Teknik *aversion therapy* ini baru berjalan sekitar empat tahun dengan membiasakan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Soalnya sebelum itu peserta didik sebelum kegiatan belajar dilakukan hanya disuruh membaca do’a yakni membaca Surah Al-fatihah saja lalu dengan pertimbangan guru-guru ketika rapat banyak yang berpendapat kepingin diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur’an sebelum peserta didik melakukan aktifitas belajar mengajar, kemudian usulan dari bapak dan ibuguru ini di setujui, dan al khamdulillah juga bisa diterima oleh peserta didik dan sampai sekarang sudah berjalan sekitar empat tahun, Sehingga kegiatan ini sangatlah berdampak positif bagi peserta didik dalam membaca Al-

⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Faiq, siswa MTs Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.25-09.35 WIB.

Qur'annya secara tartil dan berdasarkan tajwid sehingga dapat mengurangi kegiatan negatif peserta didik di dalam kelas umumnya dan kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dirumah.¹⁰

Penerapan teknik *Aversion Therapy* berhasil mengurangi perilaku siswa yang menyimpang di lingkungan madrasah dan juga mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib madrasah. Seluruh warga sekolah terkhusus peserta didik menerima dengan baik penerapan teknik *Aversion Therapy* sehingga tujuan awal dari penerapan teknik tersebut yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dapat terlealisasi dengan baik. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di sekolah maupun di rumah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Teknik *Aversion Therapy* dalam Meningkatkan Minat membaca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam upaya merubah perilaku belajar peserta didik, peneliti mengumpulkan beberapa data diantaranya data wawancara dengan ibu Muhayroh selaku guru Al-Qur'an Hadis dan data Observasi. Mengenai penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dijelaskan oleh Ibu Muhayroh sebagai berikut :

“Faktor penghambat dari penerapan teknik *aversion therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Mts Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak di kelas VIII

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

B dapat dikategorikan berhasil meskipun tidak sepenuhnya, artinya masih ada beberapa peserta didik yang memang sulit untuk dikendalikan misalnya seperti ngomong sendiri, menggedor-gedor bangku belajar, dan sebagian ada yang terlambat masuk kelas sehingga tidak bisa ikut bersama-sama ketika kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, tapi di sisilain banyak kegiatan yang positif dengan adanya peserta didik bertingkah seperti itu dari peserta didik yang ngomong sendiri dan bertingkah menggedor-gedor bangku itu tadi di suruh berdiri di depan dan disuruh menghafalkan surat yaa sin satu persatu, jadi hukuman bagi peserta didik tidak berupa fisik melainkan bersifat rohani yakni dengan disuruh berdiri di depan kelas dan membaca surah Yasiin, sehingga peserta didik tidak terasa terbebani akan hukuman tersebut, melainkan sangat antusias dan itu adalah salah satu cara atau metode untuk meredakan tingkah laku peserta didik yang ngomong sendiri dan menggedor-gedor bangku sekolahan.¹¹

Penuturan yang sama dari bapak Ali Mas'adi selaku kepala sekolah mengenai faktor penghambat dari penerapan teknik *Avershion Therapy* yaitu :

“Contoh faktor lainnya yakni kurangnya pengawasan dari pengawasan seorang pendidik didalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga menimbulkan beberapa faktor yakni banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan ada juga yang tidur karna faktor semalaman begadang dan juga banyak peserta

¹¹ Hasil Wawancara dengan Mukhoyaroh, guru Al-Qur'an Hadis MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.05-09.20 WIB.

didik yang tidak membawa Al-Qur'an terutama peserta didik yang laki-laki ketika di tanya bilanganya Al-Qur'annya ada yang hilang dan ada yang dibawa oleh temen-temennya, selain itu juga ada pula salah satu peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dikarenakan dirumah tidak mengaji di sebuah lembaga pendidikan, dan juga kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan sehari-hari dirumah, selain itu ada juga anak yang bisa membaca akan tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami tajwid secara baik, sehingga membacanya yang asal-asalan baca, padahal harapan dari pihak sekolah adanya kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan agar peserta didik terbiasa dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid dengan bagus tidak hanya disekolahan melainkan kebiasaan tersebut bisa diterapkan dirumah ketika abis sholat fardhu, peserta didik saya anjurkan hafal surat-surat penting seperti surat Yaa sin, Waqiah, Tabaroq dan Ar-Rahman. Dan juga dirumah membiasakan membaca Al-Qur'an sehingga dalam setahun membaca Al-Qur'annya bisa Khatam 30 Juz.¹²

Sama halnya dengan dengan penuturan salah satu peserta didik yakni Zidni Hilma mengemukakan :

"Kurangnya pengawasan dari pengawasan seorang pendidik di dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga menimbulkan beberapa faktor yakni banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan ada juga yang

¹² Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00WIB.

tidur karna faktor semalaman begadang dan juga banyak peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an terutama peserta didik yang laki-laki ketika di tanya bilanganya Al-Qur'annya ada yang hilang dan ada yang dibawa oleh temen-temennya, selain itu juga ada pula salah satu peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dikarnakan di rumah tidak mengaji di sebuah lembaga pendidikan, dan juga kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan sehari-hari di rumah, selain itu ada juga anak yang bisa membaca akan tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami tajwid secara baik. ”¹³

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, bahwa faktor penghambat dan pendukung dari Teknik *aversion therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kelas VIII B dapat dikatagorikan cukup baik dan berhasil. Adapun kelebihan dan kekurangannya dapat digolongkan berdasarkan tempatnya yakni di dalam kelas dan di luar kelas umumnya di masyarakat.¹⁴

Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas sehingga ada beberapa peserta didik yang ngomong sendiri dan menggedor-gedor bangku sekolahan, sehingga itu menjadi salah satu faktor penghambat dari teknik *Aversion Therapy* ini diterapkan didalam kelas. Minat atau keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik mau membaca Al-

¹³Hasil wawancara dengan ZidniHilma, siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.35-09.45 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di MTs Mazroatul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, data diambil pada 26 Oktober 2019.

Qur'an karena tuntutan dari sekolah itu sendiri bukan dari kesadaran diri peserta didik itu sendiri.

Faktor penghambat lainnya adalah karena kurang disiplinnya waktu baik dari guru maupun peserta didik sehingga keterlambatan sering terjadi. Jadi, hal tersebut menyebabkan pelaksanaan program ini kurang berjalan dengan maksimal karena masih terdapat warga sekolah yang kurang mendukung serta sadar akan pentingnya pelaksanaan budaya sekolah melalui membaca Al-Qur'an yang berfungsi untuk memajukan sekolah dan membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sebagaiberikut:

“Adanya peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dikarnakan dirumah tidak mengaji di sebuah lembaga pendidikan dan juga kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan sehari-hari dirumah, selain itu ada juga anak yang bisa membaca akan tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami tajwid secara baik, sehingga membacanya ya asal-asalan baca. Selain itu kurang disiplinnya waktu baik dari guru maupun peserta didik sehingga keterlambatan sering terjadi.”¹⁵

Adanya peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an membuat guru tidak bisa menerapkan teknik *Aversion Therapy* kepada peserta didik tersebut. Ketika di rumah peserta didik tersebut lebih tertarik dengan hal yang tidak bermanfaat seperti bermain hp, bermain game dan menonton televisi daripada menyempatkan waktunya untuk mengaji di sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an. Masih adanya peserta didik yang kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an juga menjadi kendala kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00WIB.

kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal tersebut sesuai denganyang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak yaitu:

“Adanya peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an jadi kita tidak bisa menerapkan Teknik Aversion Therapy. Namun diluar jam sekolah biasanya saya memberikan jam tambahan untuk mengajari peserta didik tersebut membaca dengan juz amma. Pada saat kegiatan berlangsung banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya, ada juga yang tidur karna faktor semalaman begadang. Dan juga banyak peserta didik yang tidak membawa Al- Qur'an terutama peserta didik yang laki-laki, ketika di tanya mereka bilanganya Al-Qur'annya ada yang hilang dan ada yang dibawa olehtemen-temennya.”¹⁶

Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak juga menyampaikan bahwa:

“Kurang peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu penghambat pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sebagian orang tua hanya mengandalkan kepada madrasah dalam hal membimbing anaknya membaca Al-Qur'an. Padahal seharusnya orang tua juga harus ikut berperan dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an saat di rumah.”¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Mukhoyaroh, guru Al-Qur'an Hadis MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.05-09.20 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

Kurangnya peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu penghambat pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sebagian orang tua hanya mengandalkan kepada madrasah dalam hal membimbing anaknya membaca Al-Qur'an. Padahal diketahui bahwa madrasah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan madrasah bukan menjamin segala-galanya menjadi beres. Melainkan juga harus ada campur tangan orang tua untuk membimbing peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Terdapat faktor pendukungnya penerapan teknik *Aversion Therapy* yakni adanya peserta didik yang menjadi juara ketika mengikuti event lomba MTQ dan BTQ dalam acara Hari Santri Nasional tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten sehingga dapat mengharumkan nama kelas umumnya dan mengharumkan nama madrasah. Dengan adanya peserta didik yang mendapat juara dalam lomba MTQ dan BTQ akan memotivasi peserta didik yang lain untuk lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang juara tersebut tidak sungkan untuk mengajak teman yang lain supaya membiasakan budaya membaca Al-Qur'an.

Salah satu siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak mengatakan sebagai berikut:

“Saya selalu mengajak teman-teman untuk lebih rajin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Terus dengan prestasi yang saya dapatkan ada teman yang menjadi tertarik untuk lebih giat membaca Al-Qur'an dengan motivasi ingin mendapatkan

juara dalam lomba MTQ dan BTQ sepertisaya.”¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala MTs Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sebagai berikut:

“Ada dua anak yang mendapat prestasi juara dalam ajang lomba MTQ di acara hari santri nasional yakni : Muhammad Faiq kelas VIII juara 01 dalam ajang lomba MTQ tingkat kecamatan dan dalam seleksi kecamatan kemudian naik ke kabupaten mendapatkan juara 03 tingkat Kabupaten. Dan Zidni Hilma kelas VIII juara 01 ajang lomba BTQ tingkat kecamatan dan juara dua tingkat Kabupaten, sehingga membuat kita sebagai pendidik lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kegiatan membaca Al- Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan akan menerapkan Teknik *Aversion Therapy* bagi siswa yang tidak mau ikut membaca Al-Qur’an. Dengan adanya peserta didik yang mendapat juara dalam ajang BTQ akan memotivasi peserta didik yang lain untuk lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur’an.”¹⁹

Pihak madrasah juga menyediakan buku-buku tajwid dan Al-Qur’an yang diletakan disetiap kelas untuk mendukung kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga selalu memotivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dengan caraselalu memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum

¹⁸ Hasil wawancara dengan Zidni Hilma, siswa MTs Mazro’atul Huda WonorengoDemak, 26 Oktober 2019, pukul 09.35-09.45 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ali Mas’adi, Kepala MTs Mazro’atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00WIB.

kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sehingga peserta didik lebih antusias dalam membaca Al-Qur'an karena akan mendapatkan reward berupa nilai tambahan dari guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Ali Masadi yang menyatakan sebagai berikut:

“Madrasah juga menyediakan buku-buku tajwid dan Al-Qur'an yang diletakan disetiap kelas. Buku-buku tersebut dapat menunjang pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.”²⁰

Ibu Mukhoyaroh salah satu guru Al-Qur'an Hadis juga menyampaikan bahwa:

“Saya juga selalu memotivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan cara selalu memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.”²¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak yang mengatakan:

“Biasanya guru yang mengawasi kegiatan membaca Al-Qur'an memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sehingga saya dan teman-teman yang lain lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an karena akan mendapatkan reward berupa nilai tambahan dari guru.”²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00 WIB.

²¹ Hasil Wawancara dengan Mukhoyaroh, guru Al-Qur'an Hadis MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.05-09.20 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Faiq, siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.25-09.35 WIB.

Kelebihan dan kekurangan teknik *Aversion Therapy* dalam minat baca Al-Qur'an di luar kelas dapat di buktikan dengan wawancara saya dengan salah satu peserta didik yakni dengan Muhammad faiq dia menuturkan dengan adanya teknik ini peserta didik di luar sekolah yakni di dalam rumah umumnya di masyarakat ketika habis sholat fardhu entah itu di rumah atau berjamaah di musholla para peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an sehabis sholat fardu meskipun hanya satu ayat.

C. Analisis Data Teori Y. Yunie Tentang Teknik Aversion Therapy

Teknik aversi atau tehnik pengkondisian aversi ini bisa dipakai untuk mengubah atau menghilangkan perilaku buruk yang ada pada peserta didik. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menerima stimulus yang disesenanginya dengan sebaliknya. Stimulus yang disajikan diberikan secara bersamaan dengan munculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki. Dalam artian ketika perilaku tidak diinginkan ini muncul maka proses penghukuman akan berlaku. Teknik aversi bisa melibatkan penarikan penguatan positif atau penggunaan berbagai bentuk hukuman. Teknik aversi inilah cukup memberikan pengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik meski cara yang digunakan sedikit menekan guna menghindari konsekuensi terburuk agar peserta didik tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Prosedur aversi ini untuk mengendalikan para anggota madrasah dengan tujuan membentuk tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan aturan yang ada.²³

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran

²³ Gerald Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Adhitama, 2013), 216.

2019/2020, akhirnya peneliti menemukan data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di atas, berdasarkan data hasil laporan penelitian, bahwa ini akan dianalisis dengan metode kualitatif.

1. Analisis Penerapan Teknik *Aversion Therapy* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Sebagaimana yang kita ketahui, sekarang kita dihadapkan dengan kondisi zaman yang sangat memprihatikan, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, memang memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, namun disisi lain kemajuan IPTEK tersebut memberikan pengaruh buruk terhadap moral dan spiritual peserta didik dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai informasi yang dapat di akses oleh siapapun termasuk para pelajar yang tanpa mengenal batas. Jika kemajuan IPTEK tersebut dipergunakan dengan baik, tentu akan berdampak positif sehingga menambah pengetahuan mereka. Akan tetapi sebaliknya, jika kemajuan IPTEK tersebut disalah gunakan, maka tentunya juga sangat berpengaruh negatif terhadap perkembangan moral dan minat baca Al-Qur'an peserta didik.

Pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka ragam acara, berdampak pembentukan karakter peserta didik. Tidak bisa kita pungkiri, program-program televisi, berbagai macam aplikasi di smartfon android yang menyuguhkan berbagai macam game online misalnya yang banyak menayangkan produksi luar yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda. Sangat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an peserta didik di sekolah dan di rumah peserta didik itu sendiri, sehingga setiap waktunya dihabiskan untuk memainkan smartfonnya untuk main game online daripada

membiasakan membaca Al-Qur'an, apalagi sekarang banyak warung-warung kopi yang memfasilitasi para konsumennya dengan Wifi sehingga sekarang warung-warung tersebut konsumennya banyak didominasi para pelajar-pelajar sekolah dengan memberi kopi dan difasilitasi dengan Wifi sehingga menambah khusyuhannya dalam memainkan game onlinya, sehingga tidak tau waktu nyampai ber jam-jam sehingga semalaman begadang dan akhirnya paginya ketika para peserta didik sekolah tidak fokus akan pelajarannya dan banyak yang mengantuk, sehingga banyak sebagian yang tidak memperhatikan pelajaran akan tetapi malah pada tidur ketika jam pelajaran dimulai.

Kenyataan semacam itu tentunya akan mempengaruhi minat baca Al-Qur'an peserta didik di sekolahan dan di rumah lebih umumnya ketika di masyarakat. Terlebih sekarang banyak anak yang menghabiskan waktunya dalam sehari hanya untuk memainkan jarinya dengan memainkan game onlinya di smartfonnya, misalnya diwaktu sore hari banyak anak sehabis magrib bukannya mengaji Al-Qur'an tetapi malah sudah asyik dengan permainan game onlinenya, dan biasanya saking asyiknya dipanggil temannya atau ibunya sering nggak kedengeran sangking fokus dan asyiknya dengan game onlinenya, tentunya inilah salah satu cara orang barat ataupun orang Yahudi mempengaruhi peserta didik di Indonesia umumnya perlahan untuk tidak lagi mengenal apa itu Al-Qur'an apalagi sampai membiasakan membacanya setiap hari meskipun hanya satu ayat. Tidak hanya peserta didik sekarang smartfon android sudah banyak anak-anak kecil yang bisa menggunakannya apalagi kalau tau di dalamnya ada game onlinenya sangatlah senang sekali sehingga berdampak negatif kepada jiwanya akan pengetahuan tentang cinta dalam membaca Al-Qur'an.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa pengaruh negatif tersebut mempengaruhi peserta didik MTs

Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menyikapi hal tersebut dengan adanya sebuah hukuman yang dibentuk dalam penerapan teknik *Aversion Therapy* yang meliputi assesment, menentukan tujuan, menerapkan teknik, follow up. Tujuan assesment adalah menganalisis tingkah laku peserta didik yang bermasalah dan seperti apa masalah yang dihadapi peserta didik. Hal ini bisa mencerminkan hubungan antara guru sebagai pembimbing dengan peserta didik sebagai orang yang dibimbing (guru BK). Selanjutnya hal yang dilakukan adalah menentukan tujuan, dalam proses ini peserta didik sudah mendapat arahan atau konsultasi dari pihak guru BK terkait dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga pihak guru BK sudah mengerti langkah apa yang harus diambil untuk menyikapi permasalahan peserta didik. Setelah sudah mengerti kondisi permasalahan yang terjadi, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik.

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menerapkan peraturan, sebelum dimulainya proses belajar mengajar peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, yang bertujuan supaya peserta didik rajin membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sudah terjadwal dengan baik setiap harinya mulai jam 07.00 sampai jam 07.15 WIB. Sehingga setiap harinya peserta didik dipastikan harus membaca Al-Qur'an di madrasah. Tetapi, setelah diadakannya kegiatan tersebut masih ada peserta didik yang minat membaca Al-Qur'an belum terlihat, hal tersebut dapat dilihat masih ada peserta yang tidak serius membaca Al-Qur'an. Bahkan ada peserta didik yang terpaksa membaca Al-Qur'an hanya karena tuntutan dari madrasah bukan dari kesadarannya sendiri.

Keterlambatan peserta didik masuk sekolah juga menjadi faktor terhambatnya kegiatan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang tidak didasari kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti

kegiatan tersebut menjadikan makna tadarus Al-Qur'an kurang terbentuk, yang seharusnya anak khusyuh dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mendekatkan diri kepada Allah berkebalikan dengan kenyataan yang ada karena peserta didik tidak disiplin. Ketidaksiplinan ini menjadikan karakter-karakter pembentukan Al-Qur'an kurang terbentuk. Untuk memberikan efek jera pada peserta didik agar tidak terlambat lagi, pihak madrasah memberikan wewenang kepada guru BK untuk memberikan *Punishment* dengan menyuruh peserta didik membaca surat-surat Al-Qur'an dan juga Tabaroq dengan tujuan menghilangkan kebiasaan peserta didik terlambat masuk sekolah dengan membiasakan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sehingga nantinya budaya terlambat sekolah akan hilang dan diganti dengan semangat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

Guru pendamping dalam kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas VIII B dalam salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah. Hal tersebut selain berorientasi pada pemahaman dan kecerdasan peserta didik sehingga membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid. Dan sama halnya dengan membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Dengan penerapan teknik *Aversion Therapy* peserta didik akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Tadarus Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari karena membaca adalah jembatan menuju pemahaman, dan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan data yang ada penerapan minat baca Al-Qur'an di MTs Mazro'atul Huda wonorengo Karanganyar Demak masih ada kendalanya diantaranya minimnya teknik-teknik yang dilakukan oleh guru untuk menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari apalagi sangatlah bagus dan

berdampak positif bagi seorang pelajar dalam memulai pembelajaran. Kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an di madrasah ini baru berjalan sekitar kurun waktu empat tahun menurut penuturan bapak Ali Mas'adi selaku kepala sekolah di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo, bahwasannya sebelumnya kegiatan sebelum belajar mengajar hanya diawali dengan berdo'a membaca surat Al-Fatihah, sangatlah bagus sekali dan berpengaruh sekali terhadap jiwa kerohanian seorang peserta didik jika sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan pembacaan Al-Qur'an.

Teknik *Aversion Therapy* ini dilaksanakan oleh para guru di kelas ini adalah hasil dari musyawarah rapat para guru waktu ada pertemuan sebulan sekali dengan tujuan mengevaluasi para peserta didik dalam membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menambahkan rasa cinta peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Teknik *Aversion therapy* ini adalah sebuah hukuman bagi peserta didik yang sering datang terlambat, sering ngomong sendiri ketika pembelajaran di kelas, dan sering menggedor-gedor bangku sekolah. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik supaya disiplin akan waktu bel masuk sekolah, terlebih menambah cinta dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan secara tartil, dan juga meyakinkan kepada peserta didik akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak di kelas VIII B sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dulu kala kegiatannya yakni hanya membaca surat Al-Fatihah kelihatannya kurang begitu mempengaruhi jiwa kerohanian peserta didik kemudian timbul dalam benak pikiran kepala sekolah yakni Bapak Ali Mas'adi untuk mengadakan musyawarah dengan menambahkan

kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan membaca Al-Qur'an surat-surat penting yakni meliputi surat Yaasin, surat Ar rahman dan surat Waqiah yang terkumpul dalam lembaran yang disebut Majmu'. Hal ini sangatlah berpengaruh besar yang awalnya banyak peserta didik yang tidak hafal akan surat-surat penting seperti Yasin, Ar-Rahman dan Waqi'ah ini kemudian dengan membiasakan membaca akhirnya tanpa menghafalkan pun peserta didik sudah pada hafal dengan sendirinya dengan membiasakan membacanya di waktu sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dengan didampingi oleh pendamping seorang guru mapel yang ingin mengajar di jam pertama di kelas VIII tersebut, guna untuk mengkondisikan dalam proses tadarusan Al-Qur'an dan membenarkan bacaan Al-Qur'annya baik berupa bacaan tartil dan tajwidnya dan juga para peserta didik jikalau ada bacaan yang salah lalu dibenarkannya dan di tambah dengan teknik *Aversion Therapy* guna untuk mengatasi salah satu peserta didik yang sering datang terlambat dan sering ngomong sendiri dan juga sering menggedor-gedor bangku sekolahan dengan memberikan hukuman yang bersifat rohani yakni dengan menyuruh peserta didik tadi maju didepan kelas dan disuruh membaca Al-Qur'an yakni surat Yasin, Ar-Rahman dan Waqiah..

Penerapan teknik *Aversion Therapy* di kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam proses kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar mengalami hambatan atau kendala yakni adanya siswa yang ngomong sendiri dengan temannya soalnya yang lainnya fokus membaca dengan baik dan benar malah salah satu temannya ada yang berbicara sendiri, jadi yang lainnya yang fokus membaca jadi terganggu dengan kegaduhan temennya, dan ada juga ada salah satu peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an sama sekali, tapi dengan berjalannya teknik ini selama

kurun waktu kurang lebih empat tahun sehingga peserta didik tersebut lama-kelamaan bisa membaca Al-Qur'an dengan membiasakan setiap sebelum pembelajaran dimulai dengan baik, tartil dan benar. Kendala itulah yang menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar kurang optimal. Dengan demikian, teknik *Aversion Therapy* sangatlah berperan penting dalam menambah minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan teori Y. Yunie data hasil wawancara dan data hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.²⁴ Peserta didik senantiasa menerapkan teknik *Aversion Therapy* ini di rumah bukan hanya di madrasah saja. Jadi, baik di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat peserta didik mampu mengaplikasikan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya mengajak peserta didik untuk gemar membaca, namun juga membimbing peserta didik agar selalu ingat kepada Allah SWT serta membentuk karakter peserta didik yang insanul karimah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, mempengaruhi peserta didik lebih bisa berinteraksi secara sopan baik kepada guru maupun sesama teman, perilaku negatif mulai berkurang, peserta didik juga jauh lebih mampu mengontrol sikapnya untuk selalu berbuat kebajikan sehingga menciptakan suasana yang damai di lingkungan madrasah.

²⁴Hasil wawancara dengan Ali Mas'adi, Kepala MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak, 26 Oktober 2019, pukul 08.30-09.00WIB.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Teknik *Aversion Therapy* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Tujuan dari membiasakan dan meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan jiwa islami dan juga agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan pemikiran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan bacaan Al-Qur'an secara tartil baik dan benar menurut ilmu tajwid. Jika pembacaan Al-Qur'annya baik dan benar, hal ini akan berdampak positif juga kepada peserta didik ke perihal tingkah perilaku peserta didik kesehariannya baik disekolahan maupun diluar sekolahan dan dapat memotivasi peserta didik akan keyakinan dengan membaca Al-Qur'an ini sebagai bekal mereka dan penolongnya di akhirat nanti.

Terdapat sedikit kendala tentang satu dua anak yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dengan adanya kegiatan ini para peserta didik juga sudah terbiasa dalam membaca Al-Qur'an mereka sebelum bel masuk sekolah sudah pada kumpul dikelas, kemudian membaca do'a yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini sangatlah berhasil agar memberi motivasi siswa dalam dan membekali siswa akan disiplinnya waktu dalam berangkat sekolah agar tidak pada datang terlambat, dan jika ada satu dua anak yang datang terlambat dari pihak guru atau pengawas kegiatan memberikan sebuah hukuman yang sifatnya kerohanian bukan yang bersifat maun pukul tangan karna kalau yang bersifat kerohanian seperti disuruh membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa perintah dari pengawas kegiatan misalnya seperti surat Yaasin dan yang lainnya, maka dalam teknik *Avershion Therapy* ini

memberikan nilai-nilai kerohanian yang lain seperti bertambahnya rasa tawadhu' siswa terhadap gurunya.

Kedisiplinan waktu yang kurang dari warga madrasah baik dari guru maupun peserta didik juga menghambat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi terlambat. Padahal diketahui bahwa disiplin merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam terlealisirnya suatu kegiatan termasuk kegiatan membaca Al-Qur'an. Seharusnya semua warga madrasah sadar akan pentingnya kedisiplinan sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an bisa terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu selama 15 menit mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 07.15 WIB.

Adanya penerapan teknik *Aversion Therapy* ini membuat para peserta didik sudah terbiasa dalam membaca Al-Qur'an karena mereka sebelum bel masuk madrasah sudah berkumpul di kelas, kemudian membaca do'a yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini sangatlah berhasil agar memberi motivasi siswa dalam dan membekali siswa akan disiplinnya waktu dalam berangkat sekolah agar tidak datang terlambat. Dan ketika ada satu dua anak yang datang terlambat dari pihak guru atau pengawas kegiatan memberikan sebuah hukuman yang sifatnya kerohanian bukan yang bersifat maun pukul tangan karna kalau yang bersifat kerohanian seperti disuruh membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa perintah dari pengawas kegiatan misalnya seperti surat Yasin dan yang lainnya, maka dalam teknik *Avershion Therapy* ini memberikan nilai-nilai kerohanian yang lain seperti bertambahnya rasa tawadhu' siswa terhadap gurunya.

Peran serta orang tua pun menjadi salah satu faktor kurangnya minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua peserta didik untuk menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena orang

tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka dan mengabaikan tanggung jawabnya untuk selalu memperhatikan anaknya terlebih dalam hal menyuruh dan memotivasi sang anak untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sehingga anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Orang tua hanya mengandalkan pihak madrasah untuk melakukan tanggung jawab tersebut. Hal inilah yang menyebabkan masih ada peserta didik di MTs Mazro'atul Huda yang tidak memiliki minat baca Al-Qur'an. Perhatian orang tua di rumah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting supaya peserta didik dapat mencapai taraf optimal dalam penerimaan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Peran serta orang tua dapat berbentuk perhatiannya pada anak untuk memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi, dan memberikan teladan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan dikelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak penerapan teknik *Aversion Therapy* ini sangatlah berhasil dilakukan, hal tersebut terbukti dengan adanya peserta didik yang menjadi juara lomba MTQ dan BTQ dalam acara Hari Santri Nasional tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten. Hal tersebut bisa memacu peserta didik lain untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga penerapan teknik *Aversion Therapy* terlearisir dengan baik.

Tersedianya buku-buku tajwid dan Al-Qur'an yang diletakan disetiap kelas meskipun hanya satu namun dapat menunjang penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga terlaksana sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah MTs

Mazro'atul Huda Wonorengko Karanganyar Demak. Pemberian reward yang di berikan oleh guru menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Dengan motivasi memberi nilai tambahan kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.

Mulanya sebelum kegiatan teknik *Aversion Therapy* ini di terapkan di sekolahan sangatlah kurang dalam minat peserta didik ini dalam membaca Al-Qur'an dan setelah teknik *Aversion Therapy* ini diterapkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolahan saja, akan tetapi juga dilakukan di rumah dengan membaca Al-Qur'an sehabis magrib bahkan para peserta didik mempunyai tarjet dalam dua semester tahun ajaran ini harus bisa hatam 30 juz dalam membaca Al-Qur'an, itu menurut penuturan Faiq.²⁵ Dalam kegiatan ini juga menurut analisa saya tidak hanya menambah minat baca Al-Qur'an peserta didik saja akan tetapi sedikit-sedikit menumbuhkan jiwa peserta didik akan akhlak mereka terhadap orang yang sekiranya lebih tua diatasnya dan juga mengasihi peserta didik yang seumuran di bawahnya jadi rasa toleransi dan bersosial di sekolahan ini sangatlah harmonis, seperti saling sapa menyapa antara teman, bahkan kegiatan sapa menyapa ini tidak hanya dilakukan peserta didik di dalam sekolahan saja misalnya ketika mereka bertemu guru di jalan mereka pun menyapa sambil mencium tangannya dengan berharap mendapat ilmu yang barokah yang telah diajarkan guru di sekolahan.

Dapat diketahui faktor penghambat penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengko Karanganyar Demak meliputi:

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Faiq, siswa MTs Mazro'atul Huda Wonorengko Demak, 26 Oktober 2019, pukul 09.25-09.35 WIB.

kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan warga madrasah, adanya peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, dan kurangnya peran serta orang tua. Adapun faktor pendukung penerapan teknik *Aversion Therapy* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kelas VIII B di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak meliputi: adanya motivasi dari teman, tersedianya fasilitas untuk membaca Al-Qur'an, dan reward dari guru.

